

Submitted 19<sup>th</sup> Januari 2022

Accepted 10<sup>th</sup> Maret 2022

## **PENGOPTIMALAN PERUBAHAN PERILAKU KESEHATAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI TEMPAT WISATA WILAYAH BALI**

### ***OPTIMIZING CHANGES IN HEALTH BEHAVIOR DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN BALI REGIONAL TOURISM PLACES***

<sup>1</sup>Ni Putu Wiwik Oktaviani, <sup>2</sup>Ni Kadek Muliawati, <sup>3</sup>I Made Sudarma Adiputra,  
<sup>4</sup>Ni Luh Gede Puspita Yanti, <sup>5</sup>Nurul Faidah

STIKes Wira Medika Bali, Jalan Kecak No.9A, Bali, Indonesia

<sup>1</sup>oktaviani.wiwik@gmail.com, <sup>2</sup>muliawati.wika@gmail.com,  
<sup>3</sup>dharma\_adiputra@yahoo.com, <sup>4</sup>wika\_puspitayanti@yahoo.com,  
<sup>5</sup>nurul\_faidah@yahoo.com

#### **ABSTRAK**

Penyebaran virus Covid-19 saat ini masih tinggi terjadi di Indonesia, berlangsungnya pandemi yang berkepanjangan memberikan dampak kepada seluruh lini kehidupan khususnya dibidang ekonomi. Bali sendiri sebagai tempat wisata sangat terdampak selama pandemi ini, karena perputaran ekonomi di Bali lebih banyak dari sektor pariwisata. Kebijakan adaptasi kehidupan baru menjadi kebijakan yang dapat memulihkan sektor ekonomi, di Bali sendiri kebijakan ini ditetapkan kepada masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan selama berkunjung ke tempat wisata yang ada di Bali. Penerapan protokol kesehatan menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 selama berkunjung ke tempat wisata. Permasalahan yang dihadapi penerapan protokol kesehatan di daerah wisata selama ini belum terlaksana secara optimal, salah satunya dapat dilihat bahwa persediaan sabun cuci tangan di tempat wisata tidak selalu tersedia. Banyak juga tempat cuci tangan yang tersedia tetapi aliran airnya tidak ada sehingga tidak bisa digunakan. Kondisi ini menjadi alasan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan teridentifikasi perubahan perilaku kesehatan pada masyarakat selama pandemi Covid-19 saat berkunjung ke tempat wisata. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan desain *pre-post test* penyuluhan perubahan perilaku kesehatan selama pandemi Covid-19. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat yang

berkunjung ke tempat wisata selama pandemi Covid-19. Hasil kegiatan ini didapatkan peningkatan perilaku baik saat berkunjung ke tempat wisata sebesar 66.00% (33 orang). Luaran kegiatan ini adalah pembagian stiker pencegahan penyebaran Covid-19 dengan pendekatan 5M (mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, mengurangi mobilisasi, dan menghindari kerumunan).

**Kata Kunci:** Covid-19, Perilaku Kesehatan, Protokol Kesehatan.

### ABSTRACT

*The spread of the Covid-19 virus is currently still high in Indonesia, the prolonged pandemic has an impact on all lines of life, especially in the economic sector. Bali itself as a tourist spot was greatly affected during this pandemic, because the economic turnover in Bali is more in the tourism sector. The new life adaptation policy becomes a policy that can restore the economic sector, in Bali itself this policy is set for the community to comply with health protocols during visiting tourist attractions in Bali. The application of health protocols is one way to prevent the spread of the Covid-19 virus during visits to tourist attractions. The problems faced by the implementation of health protocols in tourist areas have not been implemented optimally, one of which can be seen that the supply of hand washing soap in tourist areas is not always available. There are also many hand washing stations available but there is no water flow so they cannot be used. This condition is the reason this community service is carried out with the aim of identifying changes in health behavior in the community during the Covid-19 pandemic when visiting tourist attractions. This method of implementing community service uses a pre-post test design of counseling on changes in health behavior during the Covid-19 pandemic. The target of this community service is people who visit tourist attractions during the Covid-19 pandemic. The result of this activity was an increase in good behavior when visiting tourist attractions by 66.00% (33 people). The output of this activity is the distribution of stickers to prevent the spread of Covid-19 with the 5M approach (washing hands, using masks, maintaining distance, reducing mobilization, and avoiding crowds).*

**Keywords:** Covid-19, Health Behavior, Health Protocol.

### PENDAHULUAN

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. (Kementrian Kesehatan RI, 2020)

Berdasarkan data WHO sampai 1 April 2020, kasus tertinggi di wilayah Asia Timur-Selatan adalah Thailand dengan jumlah kasus positif sebanyak 1771 jiwa dengan jumlah kematian 12 orang. Diikuti oleh Negara India sebanyak 1636 jika dengan 38 kematian serta Indonesia menduduki posisi ke tiga dengan jumlah kasus 1528 dengan angka kematian paling tinggi yaitu 136 kasus. Rata-rata penularan covid-19 sudah melalui *local transmission*. (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Berkembangnya kasus Covid-19 saat ini di Bali mengakibatkan dilakukannya PSBB sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Bersekala Besar dalam rangka percepatan penanganan Covid-19. Hal ini disampaikan oleh ketua Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN). Penetapan PSBB di Bali dilihat dari 4 parameter yakni tingkat kematian akibat corona atau Covid-19 di atas rata-rata tingkat kematian nasional yakni sebesar 3%, tingkat kesembuhan di bawah nasional sebesar 82% serta kasus aktif Covid-19 di bawah kasus aktif nasional sebesar 14% dan tingkat keterisian rumah sakit untuk tempat tidur isolasi serta ICU diatas 70%. (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Perilaku kesehatan selama pandemi menjadi fokus dan ditetapkan sebagai kebijakan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19, salah satunya adalah penggunaan masker dan cuci tangan efektif. Cuci tangan merupakan langkah mudah dan aman untuk melindungi diri dari virus corona COVID-19, namun tidak banyak orang yang mengetahui cara mencuci tangan yang benar (Meok, 2020). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Rosyidah, 2016) yang menyatakan bahwa hingga saat ini masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara mencuci tangan yang benar dan benar agar terhindar dari virus corona.

Perkembangan kasus Covid-19 yang berkepanjangan memberikan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian di Indonesia khususnya Bali karena merupakan tujuan wisata dari seluruh dunia. Pemerintah menerapkan adaptasi kehidupan baru sebagai upaya pemulihan ekonomi, kegiatan ini selaras dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam menerapkan protokol kesehatan (selanjutnya akan disingkat prokes) selama berkunjung ke tempat wisata sehingga penyebaran Covid-19 dapat dicegah. Sebuah laporan tahun 2018 oleh Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA) menemukan bahwa hingga 97 persen masyarakat mencuci tangan secara tidak benar. Data lain dari studi di *Journal of Environmental Health* menemukan bahwa hanya 5% orang Amerika yang mencuci tangan dengan benar, meskipun CDC merekomendasikan untuk mencuci tangan selama 20 detik, rata-rata orang hanya mencuci tangan selama sekitar enam detik (Belluz and Irfan, 2020).

Survei di Indonesia, tidak banyak ditemukan data mengenai jumlah mencuci tangan yang tidak efektif, namun beberapa artikel menunjukkan bahwa banyak orang yang belum mencuci tangan dengan benar dan mengatakan tidak akan mencuci tangan ketika merasa tangan mereka bersih dan bersih. tidak berbau (Anggraeni, 2020).

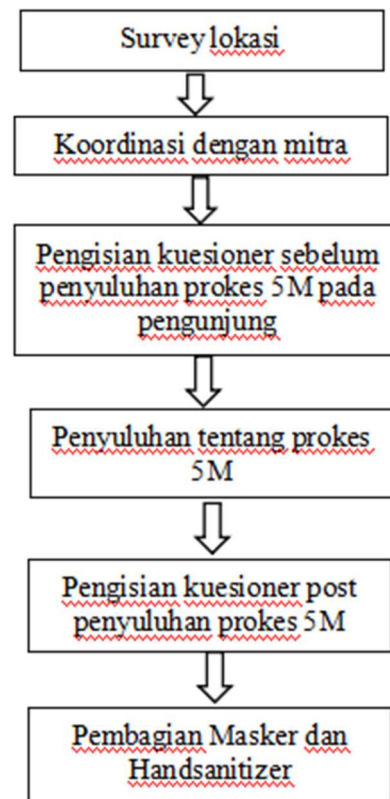
Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku kesehatan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan selama berkunjung ke tempat wisata di Bali. Solusi yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah ini adalah memberikan penyuluhan dan juga membagikan masker dan juga handsanitizer sehingga manfaat yang didapatkan dari pengabdian ini adalah peningkatan perilaku kesehatan masyarakat selama mengunjungi tempat wisata di wilayah Bali sehingga dapat menekan penyebaran Covid-19.

#### TARGET DAN LUARAN

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pengunjung tempat wisata di wilayah Bali misalnya pantai yang dijadikan tempat wisata yang murah dan alam terbuka sehingga masyarakat banyak datang dan tidak memperhatikan protokol kesehatan dengan alasan alam terbuka. Kegiatan ini dilakukan di Pantai Segara Ayu, salah satu pantai yang banyak dikunjungi, jumlah pengunjung yang diberikan penyuluhan sebanyak 50 orang tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan 5M selama berkunjung ke tempat wisata.

#### METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode observasi, ceramah atau penyuluhan, dan pengisian angket atau kuesioner. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari beberapa langkah, diantaranya:



Gambar 1. Diagram Alur Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

A. Survey Lokasi

Tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi jumlah kunjungan setiap harinya ke tempat wisata pantai, dan membandingkan jumlah kunjungan setiap harinya sehingga dapat memilih waktu yang tepat dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

B. Koordinasi dengan Mitra

Tahapan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran metode pelaksanaan dan sarana pendukung yang perlu disiapkan serta memilih kriteria pengunjung untuk dijadikan subjek dalam pengabdian masyarakat.

C. Pengisian kuesioner pre penyuluhan

Tahapan ini bertujuan mengidentifikasi perilaku kesehatan masyarakat sebelum diberikan penyuluhan yang berkunjung ke tempat wisata sehingga penyebaran Covid-19 dalam dicegah.

D. Penyuluhan

Tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku kesehatan masyarakat dalam melakukan 5M saat berkunjung ke tempat wisata selama pandemic Covid-19.

- E. Pengisian kuesioner post penyuluhan
- F. Tahapan ini bertujuan mengidentifikasi kembali perilaku kesehatan masyarakat sesudah diberikan penyuluhan yang berkunjung ke tempat wisata sehingga penyebaran Covid-19 dalam dicegah.
- G. Pembagian masker dan *handsanitizer*.  
Tahapan ini dilakukan untuk memberdayakan masyarakat untuk memberikan contoh kepada masyarakat lain yang berkunjung untuk tetap memperhatikan protokol kesehatan saat berkunjung ke tempat wisata selama pandemic Covid-19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Kegiatan

Pengabdian masyarakat tentang Covid-19 selama ini hanya sebatas membagikan masker dan handsanitizer, serta menghimbau mematuhi protokol kesehatan. Perilaku mematuhi protokol kesehatan khususnya saat berkunjung ke tempat wisata harus diperketat sehingga bisa mencegah penyebaran Covid-19. Pengabdian masyarakat tentang perubahan perilaku kesehatan selama mengunjungi tempat wisata dilaksanakan selama 3 hari dengan menyebarkan kuesioner perubahan perilaku selama berkunjung ke tempat wisata, memberikan penyuluhan melalui penyebaran stiker pencegahan Covid-19, kemudian membagikan masker dan handsanitizer pada masyarakat. Hasil dari pengabdian masyarakat ditampilkan data sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	33	66.00
	Perempuan	17	34.00
	Total	50	100.00
Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	4	8.00
	Sekolah Dasar	4	8.00
	SMP	4	8.00
	SMA	12	24.00
	Perguruan Tinggi	19	38.00

Lainnya	7	14.00
Total	50	100.00

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki 66.00% (33 orang), dengan tingkat pendidikan mayoritas Perguruan Tinggi 38.00% (19 orang).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Subyek Berdasarkan Usia

Variabel	N	Rerata	Min	Maks	Ran ge
Usia	50	40.72	17	75	58

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa usia responden paling minimum berada pada usia 17 tahun, dan paling tinggi 75 tahun dengan rata-rata usia 40.72 tahun.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Subyek Berdasarkan Jenis Masker yang dipakai Selama Pandemi Covid-19 Saat Berkunjung ke Tempat Wisata

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)	
Jenis Masker	Kain	25	50.00
	Bedah	18	36.00
	N95	4	8.00
	KN95	2	4.00
	Tidak Pakai	1	2.00
	Total	50	100.00

Berdasarkan table 3, menunjukkan hasil bahwa jenis masker yang dipakai selama berkunjung ke tempat wisata lebih banyak menggunakan masker kain sebanyak 50.00% (25 orang).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perilaku Kesehatan Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Selama Pandemi Covid-19 Saat Berkunjung ke Tempat Wisata

Variabel		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perilaku Kesehatan	Perilaku Kurang Baik	26	52.00
	Perilaku Baik	24	48.00
	Total	50	100.00

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa perilaku kesehatan responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan selama pandemi Covid-19 saat berkunjung ke tempat wisata sebanyak 52.00% (26 orang) memiliki perilaku kurang baik.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Perilaku Kesehatan Responden Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Selama Pandemi Covid-19 Saat Berkunjung ke Tempat Wisata

Variabel		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perilaku Kesehatan	Perilaku Kurang Baik	17	34.00
	Perilaku Baik	33	66.00
	Total	50	100.00

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa perilaku kesehatan responden sesudah diberikan penyuluhan kesehatan selama pandemi Covid-19 saat berkunjung ke tempat wisata sebanyak 66.00% (33 orang) memiliki perilaku baik.

## 2. Pembahasan

Pariwisata Bali terdampak selama pandemic Covid-19, dampak tersebut terjadi karena penutupan sementara tempat wisata sehingga banyak karyawan yang dirumahkan, mengalami pemotongan gaji bahkan di PHK (Permatasari and Sihite, 2020). Upaya pemerintah mengatasi masalah ekonomi pada sector pariwisata saat ini setelah berlangsungnya pandemic Covid-19 selama 1 tahun adalah dibukanya kembali tempat wisata dengan menerapkan prokes yang ketat. Penerapan prokes bukan



hanya pada tempat wisata *indoor* tetapi tempat wisata terbuka misalnya pantai juga harus mentaati prokes dengan baik. Pantai Segara Ayu merupakan salah satu tujuan wisata masyarakat yang sering dikunjungi, kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 50 orang pengunjung pantai dengan hasil yang ditemukan yaitu berdasarkan usia pengunjung bahwa rata-rata usia responden yaitu 40.72 tahun dengan usia termuda 17 tahun dan tertua yaitu 75 tahun. Seiring dengan bertambahnya usia seseorang maka akan terjadi perubahan perilaku dimana mereka akan sulit menerima informasi, mereka kurang aktif, mudah terserang penyakit dan cenderung mengabaikan PHBS. Usia muda lebih mudah menerima informasi dan lebih bersifat dinamis dibandingkan usia tua, sehingga lebih mudah menerima perubahan perilaku (Utama, 2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utama, 2020), dimana hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kategori usia reproduksi sehat, yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 52.10% dan yang paling sedikit adalah usia.

Berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan responden lebih banyak memiliki tingkat Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 19 orang (38.00%). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utama, 2020), berdasarkan pendidikan responden paling adalah Pendidikan Sarjana sebanyak 38.00% diikuti dengan Pendidikan Diploma sebanyak 28.20%. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan memantapkan pemahaman tentang pengetahuan khususnya kesehatan lingkungan dan kesadaran menjaga kesehatan lingkungan termasuk penerapan prinsip - prinsip perilaku kesehatan (Rahardjo and Kusumawati, 2017).

Responden dengan usia rentang 20-35 tahun sudah mampu menerima informasi dengan baik, dalam kasus ini khususnya informasi tentang bagaimana pencegahan penularan virus covid-19, baik informasi dari satgas, media masa, media sosial, televisi dan yang lainnya. Pada pengabdian masyarakat ini semua responden sudah mampu berperilaku menggunakan masker berdasarkan skor kuesioner yang diberikan. Faktor pendidikan juga sangat berpengaruh dengan hasil penelitian ini, latar belakang pendidikan tinggi sudah sangat mampu untuk menerima informasi khususnya bahayanya dampak virus covid-19, sehingga responden taat menggunakan masker sebagai salah satu upaya pencegahannya.

Pilihan jenis masker yang digunakan pada responden juga bervariasi, lebih banyak responden menggunakan masker jenis kain karena harga lebih terjangkau dan dapat digunakan kembali setelah dicuci. Salah satu media penularan Covid-19 yaitu melalui saluran pernapasan. Penularan

ini dapat terjadi ketika seseorang yang positif COVID-19 mengalami gejala batuk dan menyebarkan virus ini masuk ke orang lain melalui hidung. Pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan penggunaan masker. Masker dapat menjadi penghalang pertama jika ada droplet atau tetesan baik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Alat pelindung pernapasan atau masker merupakan alat yang digunakan untuk melindungi mulut dan hidung dengan bahan yang dapat menyaring masuknya debu atau uap. Mekanisme yang terjadi adalah dengan cara menangkap partikel atau aerosol dari udara dengan metode penyaringan atau penyerapan, sehingga udara yang melewati masker menjadi bersih dari partikulat (Pratiwi, 2020).

Masker lebih efektif jika digunakan dalam waktu yang lama dan tidak digunakan berulang-ulang. Lebih baik untuk terus memakainya sampai sudah benar-benar selesai daripada mencopot dan memakainya kembali. Virus corona akan lebih menginfeksi tubuh jika kita sering atau memiliki waktu yang intens untuk menyentuh wajah kita (Marwadah, 2020). Penggunaan masker menjadi salah satu perilaku protokol kesehatan yang saat ini diwajibkan bagi masyarakat yang pergi keluar rumah ataupun berkunjung ke tempat wisata, selain itu juga ada perilaku lain yaitu mencuci tangan.

Pencegahan corona *disease* yang terpenting diantaranya mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir. Mencuci tangan lebih sering dengan sabun dan air bersih yang mengalir setidaknya selama 20-30 detik. Cuci tangan sesering mungkin, terutama setelah kontak dengan saluran pernapasan, sebelum makan, dan setelah menggunakan toilet. Mencuci tangan menggunakan air bersih mengalir dan memakai sabun dapat membersihkan tangan dari kotoran yang mengandung kuman, virus dan bakteri (Marwadah, 2020). Mencuci tangan dengan sabun dengan air yang mengalir merupakan salah satu cara paling efektif mencegah penyebaran virus Covid-19. Hal ini juga sudah ditegaskan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO). Cara ini bahkan lebih efektif membunuh virus dibanding memakai hand sanitizer. Tangan kita adalah vektor penting untuk transmisi mikroorganisme antar manusia sehingga sosialisasi kesadaran untuk mencuci tangan khususnya di fasilitas kesehatan merupakan protokol standar (Alzyood dkk, 2020).

Hasil ini sejalan, dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Kabupaten Grobogan selalu menggunakan masker saat berpergian keluar rumah (65,8%) responden. Namun, masih ada (29,7%) responden yang mengaku jarang menggunakan masker saat keluar rumah dan ada (4,54%) responden yang mengaku tidak menggunakan masker saat keluar rumah (Untari and Kodiyah, 2020). Didukung juga oleh hasil penelitian lain dimana hasil menunjukkan bahwa sebagian besar

responden di Kabupaten Muna selalu menggunakan masker saat bepergian keluar rumah (57,8%). Namun, masih ada 35,5% yang mengaku jarang menggunakan masker saat keluar rumah dan 6,7% yang mengaku tidak menggunakan masker saat keluar rumah (Pratiwi, 2020). Diketahui bahwa alasan jarang menggunakan masker saat berada di luar rumah adalah karena persediaan masker terbatas (51,6%), tidak nyaman (23,5%), kehabisan masker (13,1%), dan merasa tidak perlu menggunakan masker 56 (11,8%).

Perilaku penerapan protokol kesehatan selama berkunjung ke pantai Segara Ayu sebelum dan setelah diberikan penyuluhan didapatkan perubahan perilaku dari perilaku kurang baik sejumlah 52.00% (26 orang), menjadi 66.00% (33 orang) dengan perilaku baik. Perubahan yang terjadi setelah penyuluhan tidak begitu banyak jumlahnya, dikarenakan perilaku merupakan sebuah kebiasaan yang harus terus-menerus dilakukan sehingga membentuk kebiasaan. Penerapan protokol kesehatan selama berkunjung ke pantai apalagi memakai masker adalah suatu hal yang baru bagi masyarakat. Pantai merupakan tempat terbuka yang biasanya dikunjungi untuk melepaskan kepenatan, menghirup aroma air laut dan menikmati deburan ombak. Selama pandemi ini penerapan protokol kesehatan khususnya memakai masker jarang dilakukan dipantai dengan alasan tidak dapat menghirup udara dengan bebas dan merasa sia-sia datang ke pantai kalau tetap harus memakai masker.

## SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di pantai Segara Ayu didapatkan hasil peningkatan perubahan perilaku pengunjung tempat wisata di Bali. Perilaku pengunjung tempat wisata memang harus selalu dikontrol oleh pengelola tempat wisata, karena perilaku tersebut terbentuk dari kebiasaan yang sering dilakukan sehingga capaian pengabdian masyarakat ini untuk mengubah perilaku kesehatan dalam penerapan protokol kesehatan selama berkunjung ke tempat wisata tetap berlanjut sampai seluruh pengunjung bisa menerapkan protokol kesehatan atas dasar kesadaran masyarakat dalam mencegah penyebaran Covid-19 pada tempat wisata.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pengelola pantai Segara Ayu yang sudah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan RI, "Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Covid 19," 2020. [Online]. Available: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html>.
- I. A. Meok, "Cara Cuci Tangan yang Benar untuk Cegah Virus Corona COVID-19," 2020. <https://tirto.id/cara-cuci-tangan-yang-benar-untuk-cegah-virus-corona-covid-19-eCPj>.
- Alif Nurul Rosyidah, "Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa Di SDN Ciputat 02," *J. Berk. Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 6-10, 2016.
- J. Belluz and U. Irfan, "Why Covid-19 is so dangerous for older adults," 2020. <https://www.vox.com/2020/3/12/21173783/coronavirus-death-age-covid-19-elderly-seniors>.
- R. R. D. Anggraeni, "Wabah Pandemi Covid-19 , Pemerintah sudah menganjurkan untuk Work From Home atau bahasa lainnya dikenal dengan istilah WFH . Tujuannya tidak," vol. 4, pp. 7-12, 2020, doi: 10.15408/adalah.v4i1.15264.
- D. A. Permatasari and J. Sihite, "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Tempat Wisata dan Kinerja Karyawan Pariwisata di Jakarta," vol. 1, no. 1, pp. 1-14, 2020.
- L. J. Utama, "Gaya Hidup Masyarakat Nusa Tenggara Timur Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Disease 19 ( Covid-19 )," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 7, no. 1, pp. 34-40, 2020.
- S. Rahardjo and E. Kusumawati, "Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan dengan Perilaku Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) pada Masyarakat Perkotaan dan Perdesaan di Kabupaten Banyumas," *J. Kesehat. Masy. Fak. Kedokt. dan Ilmu-ilmu Kesehat. Univ. Jenderal Soedirman*, pp. 150-159, 2017.
- A. D. Pratiwi, "Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna," pp. 52-57, 2020.
- A. Marwadah, "Gambaran Perilaku Pencegahan Coronavirus Kelurahan Sendang Mulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang," Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo, 2020.
- M. Alzyood, D. Jackson, H. Aveyard, and J. Brooke, "COVID-19 reinforces the importance of handwashing," *J. Clin. Nurs.*, vol. 29, no. 15-16, pp. 2760-2761, 2020, doi: 10.1111/jocn.15313.
- S. Untari and N. Kodiyah, "Gambaran Penggunaan Masker di Masa

Pandemi Covid-19 pada Masyarakat di Kabupaten Grobongan," *J. TSKKeb*, vol. 5, no. 2, 2020, [Online]. Available: <http://biorxiv.org/content/early/2020/12/23/2020.12.01.407460.abstract>.